

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum L*) adalah tanaman komoditas unggulan yang dibudidayakan di Indonesia. Namun defisit gula Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi gula nasional mulai di rasakan sejak tahun 1967. Defisit ini terus meningkat dan hanya bisa dipenuhi melalui import gula. Masalah yang sering terjadi dan dihadapi adalah rendahnya produktivitas tebu dan rendahnya tingkat rendemen gula (Indrawanto, Purwono, Rumini, Siswanto, dan Syakir, 2010).

Peningkatan produksi gula dapat dilaksanakan dengan perluasan lahan maupun intensifikasi lahan. Kedua hal tersebut masih membutuhkan sarana produksi yang memadai salah satu sarana produksi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara meningkatkan kualitas bibit pada lahan penangkaran bibit tebu. Salah satu cara yang bisa memberikan alternatif yang baik adalah aplikasi zat pengatur tumbuh. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh interval pemberian air kelapa muda terhadap pertumbuhan bibit tebu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman dari luar disebut faktor eksternal yang meliputi iklim, cahaya matahari, kelembaban, tanah, sedangkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman dari tanaman itu sendiri disebut faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman tebu adalah pemberian air kelapa yang mengandung hormon sitokinin (zat yang dapat menumbuhkan mata tunas yang masih tidur), sedangkan hormon yang terdapat pada tanaman itu sendiri, seperti hormon auksin (hormon yang merangsang pertumbuhan batang) dan hormon giberelin (hormon yang merangsang pertumbuhan tunas).

Untuk meningkatkan hasil produksi tanaman tebu maka perlu dilakukan upaya penambahan zat pengatur tumbuh dari luar. Pemberian air kelapa merupakan salah satu alternatif teknologi yang tepat untuk merangsang

pertumbuhan pada tanaman tebu. Menurut Oezer (1993), proses perkecambahan dipengaruhi oleh daya kerja hormon, sehingga hormon dapat bekerja dengan baik pada stek yang tidak terlalu banyak mempunyai mata tunas dan umur stek yang cukup (6 – 7 bulan). Stek yang mempunyai tiga mata merupakan stek yang mempunyai daya kecambah yang di bandingkan dengan stek mata banyak atau kurang dari tiga mata. Kandungan hormon air kelapa mengandung nutrisi yang di butuhkan tanaman sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan bibit tebu. Air kelapa selain mengandung kalori, protein, dan mineral juga mengandung zat sitokinin yang dapat menumbuhkan mata atau tunas yang masih tidur pada beberapa tanaman, oleh karena itu air kelapa merupakan bahan yang dapat memberikan pengaruh yang baik jika diberikan pada suatu tanaman.

Menurut Djamal *dalam* Leovici, *et al* (2014) pertumbuhan tanaman ditentukan oleh pupuknya, sementara arah dan kualitas pertumbuhan dan perkembangan sangat di tentukan oleh zat pengatur tumbuh. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa perlakuan air kelapa muda 25% mampu meningkatkan tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, bobot segar akar, bobot segar tajuk, bobot kering akar, bobot kering tajuk, bobot kering total, volume akar, dan luas daun tebu jika dibandingkan dengan kontrol.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh konsentrasi air kelapa muda terhadap pertumbuhan awal tebu ?

1.3 Tujuan Kegiatan

Untuk mengetahui pengaruh aplikasi air kelapa muda terhadap pertumbuhan awal tebu

1.4 Manfaat Kegiatan

Menambah pengetahuan dan memberikan informasi tentang pengaruh air kelapa muda sebagai zat pengatur tumbuh alami